

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data penelitian berupa angka dan dalam analisisnya menggunakan statistik, kuantifikasi atau pengukuran (Rahmani, 2016, h.7). Tujuannya untuk memperoleh penjelasan dari teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis (Syafina, 2019, h.1). Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Timotius, 2019, h.16).

Pada penelitian ini akan menganalisis hasil kuesioner dari para responden yang di dalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan dua variabel yaitu pemahaman SAP dan pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dengan variabel Y yaitu kualitas laporan keuangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada seluruh kantor desa di kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai provinsi Sumatera Utara. Lama waktu penelitian dilakukan yaitu mulai dari bulan Mei-Agustus 2023.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2023-2024											
		Mei			Juni			Juli			Februari		
1.	Penyusunan proposal	■											
2.	Bimbingan proposal				■								
3.	Seminar proposal									■			
4.	Penyusunan skripsi									■			
5.	Bimbingan skripsi									■			
6.	Sidang												■

Sumber: Data diolah, 2024

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data yang hasilnya dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari tempat objek penelitian dan melengkapinya dengan data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer dapat didefinisikan sebagai sumber data yang didapat secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, sehingga pada saat pengumpulan data primer tentunya ada hubungan antara peneliti dengan responden. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang belum diolah dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan kaurnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka penelitian akan mendapatkan data yang memenuhi kriteria standar data yang telah ditetapkan (Ahmad, 2023, h.13372). Pada penelitian ini peneliti memakai metode kuesioner. Metode kuesioner adalah jenis metode yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis yang berguna untuk memperoleh data dari responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner penelitian terdahulu yang telah dimodifikasi.

Skala likert adalah skala yang digunakan pada penelitian ini. Skala likert adalah jenis pengukuran yang dipakai peneliti untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelahnya dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Wijaya, 2017). Hal penting yang tidak boleh diabaikan dalam menganalisis data ialah skala pengukuran data skala likertnya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert

No.	Pernyataan	Bobot
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah, 2023

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua unit yang memiliki spesifikasi atau karakteristik tertentu yang digunakan sebagai sampel untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan kaur yang terlibat pada penyusunan laporan keuangan desa sehingga akan didapat sebanyak 4 orang pada 19 kantor desa yang ada di kecamatan Bintang Bayu berjumlah 76 orang:

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No.	Daftar Desa Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai	Jumlah
1.	Bintang Bayu	4
2.	Panombean	4
3.	Ujung Negeri Kahan	4
4.	Ujung Negeri Hulu	4
5.	Bandar Magodang	4
6.	Bandar Negeri	4
7.	Kampung Kristen	4
8.	Sarang Giting Kahan	4
9.	Sarang Giting Hulu	4
10.	Dolok Masango	4
11.	Marihat Dolok	4

12.	Huta Durian	4
13.	Siahap	4
14.	Bandar Pinang Rambe	4
15.	Bandar Pinang Kebun	4
16.	Pergajahan Kahan	4
17.	Pergajahan Hulu	4
18.	Gudang Garam	4
19.	Damak Tulong Buho	4
Jumlah		76

Sumber: Data Diolah, 2023

Sampel adalah sekelompok terpilih dari beberapa jumlah elemen populasi yang ada. Sampel juga diartikan sebagai sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi keseluruhan.

Teknik sampel yang digunakan ialah sampling jenuh. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah populasi keseluruhan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 76 responden. Sampling jenuh adalah apabila ditambah jumlahnya, ia tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang sudah didapatkan (Sugiyono, 2019 ,h. 133). Kriteria sampel penelitian ini adalah perangkat desa yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan kaur desa dari 19 desa di kecamatan Bintang Bayu. Maka, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 4 dikali 19 diperoleh sebanyak 76 responden.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperlukan dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal sebagai variabel yang nilainya dipengaruhi dengan variabel independent. Variabel yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah kualitas laporan keuangan pemerintah desa yang disimbolkan dengan “Y”.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya terdiri atas pemahaman standar akuntansi pemerintahan sebagai “X¹” dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai “X²”.

Tabel 3.4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Y)	Ukuran normati yang perlu diwujudkan pada penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan	1.Relevan	Likert
			2.Andal	
			3.Dapat dibandingkan	
			4.Dapat dipahami	
2.	Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (X ₁)	Kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami standar akuntansi pemerintahan	1.Penerapan akuntansi berbasis akrual	Likert
			2.Penyajian laporan keuangan secara wajar	
			3.Komponen pernyataan SAP	
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	Penggunaan teknologi informasi di masa digitalisasi	1.Perangkat komputer	Likert
			2.Tingkat keamanan dan kerahasiaan	
			3.Tingkat kualitas	

Sumber: Data Diolah, 2023

G. Teknik Analisis Data

Berikut ada beberapa teknik-teknik yang perlu dilakukan dalam menganalisis data-data penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Syafina, 2019, h.55).

Dalam statistik deskriptif peneliti mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi.

2. Uji Kualitas Data

Dalam uji kualitas data terdapat 2 pengujian yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas Data

Uji validitas mengenai sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Ketepatan dinilai dengan validitas konten, validitas konstruk dan validitas kriteria (Yusup, 2018, h.22). Agar data yang diperoleh bisa relevan maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstruknya. Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan *pearson correlation* yaitu jika nilai r hitung $>$ r tabel (signifikan 5%), maka item pernyataan tersebut dikatakan valid. Dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka item pernyataan yang telah dibuat sebelumnya dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2019, h.21).

b. Uji Reliabilitas Data

Keandalan pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Uji ini mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena ketetapannya (Yusup, 2018, h.19). Uji reliabilitas digunakan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan untuk lebih dari satu variabel, jika nilai $X >$ nilai r tabel maka disebut reliabel. Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Siregar, 2016, h.173).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Hal yang meliputi pengujian ini yaitu (Wiwindasari, 2020, h.43):

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data dengan *uji One Sample Kolmogrov Smirnov*. Distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu $>$ 0,05 (Purnomo, 2017, h.108).

b. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) atau dapat dikatakan sebagai memprediksi tidak boleh saling berkorelasi secara kuat dan signifikan antar variabel. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation* (VIF). Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018, h.111). Maka apabila terjadi

c. Uji Heteroskedastisitas

Teknik pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dikatakan heteroskedastisitas jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model ini regresi homoskedastisitas (Ghozali, 2018, h.48).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) untuk menguji apakah terdapat pengaruh antar variabel independent, yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan (SAP) dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap satu variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Persamaan regresi berganda dirumuskan (Sugiyono, 2019, h.43):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien regresi X_1, X_2
X_1	: Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan
X_2	: Pemanfaatan Teknologi Informasi
ε	: Tingkat Kesalahan (<i>error</i>)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi (T-test)

Uji regresi parsial bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T ialah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikannya sebesar 5% $\alpha = 0,05$ menurut Binus (2021).

Kriteria Pengujian:

$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima

$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

b. Regresi Simultan (F-test)

Uji regresi simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F menggunakan tingkatan sebesar 0,5 atau 5% jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018, h.22).

Kriteria Pengujian:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

c. Koefisien Determinan

Pengujian data menggunakan model koefisien determinasi dipergunakan untuk mendapatkan gambaran atas kontribusi variabel X terhadap variabel Y (Fradilla, 2019, h.21).

Koefisien determinan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menjelaskan seberapa besar kemampuan model atau interaksi antara variabel independen (pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi) dalam menjelaskan variabel dependen (kualitas laporan keuangan pemerintah desa).

